

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Lina dan Arif (2018) Setiap individu harus dapat terlibat dan menjadi bagian dari kehidupan dunia di abad ke 21, oleh karena itu penting untuk mengembangkan literasi, kompetensi, dan karakter dasar. Minimnya minat baca masyarakat pada abad ke-21 akan membuat individu tertinggal dalam segala hal dan memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan dan tidak bertanggung jawab untuk memanfaatkannya karena banyak sekali hoax yang tersebar secara terbuka di budaya saat ini. Meskipun diberitahu bahwa hoax berbahaya, banyak orang terus menerima literatur hoax tanpa menyadari kepalsuannya. Individu yang sudah memiliki keterampilan literasi tidak akan pernah mengalami hal ini, karena kemampuan membaca yang baik akan mampu memahami tulisan yang dibacanya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Mulyati (2015) menyatakan bahwa ada empat komponen, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan hal tersebut kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki anak usia sekolah dasar karena merupakan komponen yang sangat penting dalam keseluruhan proses pembelajaran (Pratiwi & Ariawan, 2017).

Pembelajaran membaca di sekolah dasar sangat penting untuk pendidikan karena membaca merupakan keterampilan yang ada dalam setiap topik pembelajaran (Rahman & Haryanto, 2014). Keberhasilan seorang siswa dalam proses pendidikan tergantung pada kemampuan membaca yang merupakan suatu keharusan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rahim (2008) bahwa membaca menjadi semakin penting untuk kehidupan kita yang semakin kompleks.

Sesuai dengan pendapat di atas bahwa sebagian besar mata pelajaran sekolah melibatkan kegiatan yang berhubungan dengan membaca. Membaca adalah alat yang digunakan siswa untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari di kelas. Kegiatan ini mempengaruhi seberapa baik siswa memahami informasi yang disampaikan oleh guru (Ayuningrum & Herzamzam, 2022).

Menurut Tarigan (2008) membaca adalah teknik yang dilakukan pembaca untuk memahami kata-kata yang digunakan penulis untuk menyampaikan gagasan

melalui penggunaan bahasa tertulis. Itulah tujuan mendasar dari membaca, agar seseorang belajar sesuatu dari apa yang dibaca. Menurut Tarigan (2008) membaca sebagian besar dilakukan untuk tujuan informasi, dan juga berfungsi sebagai sarana pemahaman. Dengan demikian membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan karena memberikan kekayaan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman, khususnya di bidang pemahaman membaca.

Menurut Alpian dan Yatri (2022) berpendapat bahwa membaca pemahaman merupakan keterampilan yang jangka panjangnya harus dikembangkan guna meningkatkan pengetahuan terhadap ilmu yang akan terus berkembang. Sulikhah dan Santoso (2020) juga berpendapat bahwa dalam keterampilan membaca pemahaman ini menuntut untuk siswa memahami isi bacaan yang selanjutnya mampu menyampaikan hasil dari isi bacaan tersebut. Proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan tanpa pemahaman teks. Pemahaman membaca adalah keterampilan mendasar yang harus dimiliki semua siswa karena hal itu memengaruhi seberapa baik mereka belajar di kelas (Monika & Afrita, 2020). Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa sekolah dasar untuk mengembangkan kemampuan membaca agar dapat memahami isi pelajaran dan menerapkannya dalam semua kegiatan pembelajaran.

Menurut Miqawati dan Sulisty (2014), agar siswa berhasil dalam lingkungan pendidikannya, penting bagi seorang siswa untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang membaca supaya tujuannya agar siswa dapat menunjukkan keterampilan membaca yang baik dan siswa harus memahami konsep inti bacaan untuk memahami materinya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Fatmasari dan Fitriyah (2018) bahwa agar pembaca dapat memahami bacaan sepenuhnya, penguasaan ide utama atau dalam hal ini memahami dan memperoleh informasi penting dari sebuah teks bacaan membutuhkan metode membaca yang efektif dan efisien.

Menurut Tarigan (2008), tujuan pemahaman membaca adalah untuk memahami norma atau standar literasi, analisis kritis, dan pola fiksi. Sebaliknya Somadayo (2011) berpendapat bahwa proses pemahaman membaca melibatkan pembaca aktif menghubungkan pengetahuan sebelumnya dan pengalaman pribadi dengan teks. Dengan membandingkannya dengan teks, pembaca dapat menunjukkan bahwa telah mengembangkan kemampuan membaca yang memadai. Oleh karena

itu, membaca pemahaman adalah membaca yang fokusnya pada pengembangan kemampuan dan pemahaman isi teks.

Tujuan akhir dari membaca merupakan menguasai isi teks, tetapi realitas yang terdapat belum seluruh siswa bisa menggapai tujuan tersebut. Menurut Puteri, Ferdiasnyah dan Murjainah (2022) bahwa pembaca dapat dianggap telah memahami bacaan jika dapat mengenali kata dan frasa dalam bacaan, mengaitkan konteks dengan makna bacaan, dan dapat meringkas konten.

Berdasarkan temuan penelitian Ahmat dan Sukartiningsih (2013), diketahui 20 dari 31 siswa sekolah dasar masih belum mampu memahami isi bacaan. Begitu juga dengan hasil penelitian Muliawanti, Amalia, Nurasih, Hayati dan Taslim (2022) bahwa siswa kelas III SDN 1 Sagaranten kurang memiliki keterampilan membaca pemahaman. Selain itu, ada siswa yang bisa membaca tetapi tidak memahami apa yang dibacanya (Ramadhani, Ilyas & Dwiyono 2021)

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III di salah satu sekolah dasar di kota Bandung yang rata-rata masih rendah. Faktor tersebut yaitu media pembelajaran tidak dikembangkan oleh guru sehingga pembelajaran dirasa membosankan guru masih mengabaikan penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu materi, pembelajaran di kelas siswa cenderung diarahkan pada keterampilan memori dan kapasitas siswa untuk mengingat materi, kurang antusias siswa terhadap bacaan sehingga menimbulkan rasa bosan. Faktor-faktor tersebut membuat siswa kurang dalam kemampuan memahami bacaan.

Dalam mencapai pembelajaran yang optimal dan mampu meningkatkan pemahaman membaca siswa, masalah keterampilan membaca pemahaman yang kurang harus diselesaikan. Untuk membantu pemahaman membaca siswa, berbagai strategi dan media pembelajaran dapat digunakan. Namun berdasarkan Apriliani dan Radia (2020) berpendapat bahwa penggunaan buku bergambar di kelas dapat membantu dalam pengetahuan dan pemahaman isi. Buku komik merupakan salah satu media yang memiliki gambar-gambar menarik dan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca. Siswa akan dapat mengekspresikan pemikiran mereka dengan lebih mudah dan siswa akan lebih memahami apa yang mereka baca jika ada gambar yang disertakan dalam tulisan. Model kooperatif tipe CIRC adalah

salah satu yang cocok untuk digunakan dalam media komik (Kesumadewi, Agung & Rati, 2020).

Media komik adalah jenis media yang menggabungkan narasi dengan komponen gambar yang saling berhubungan. Selain sebagai dongeng bergambar yang menghibur, komik dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran untuk menyampaikan informasi secara jelas dan efektif (Waluyanto, 2005). Aini (2014) komik merupakan salah satu media pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas bawah, dengan alasan bahwa anak-anak dapat lebih mudah memahami topik dengan bantuan dongeng dan visual. Sesuai dengan hal tersebut, media komik ini membantu dalam membuat pembelajaran yang abstrak lebih nyata dan lebih sederhana bagi siswa untuk dipahami. Dengan demikian media komik dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Model yang digunakan dalam media komik yaitu model kooperatif tipe CIRC. Khoerunnisa dan Aqwal (2020) berpendapat bahwa pemilihan model pembelajaran harus sesuai dan efisien agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Model pembelajaran CIRC yang merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif merupakan model yang digunakan dalam penelitian ini. *Cooperative Integrated Reading and Composition* disebut sebagai CIRC.

Menurut Kesumadewi, Agung, dan Rati (2020) mengemukakan bahwa manfaat pembelajaran CIRC adalah meningkatkan keinginan belajar siswa. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Halimah (2014) model pembelajaran CIRC dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan, mengurangi pengaruh pengajar terhadap proses pembelajaran, menginspirasi siswa untuk belajar karena proses bersama kelompok, dan masih banyak lagi. Trisiantari dan Sumantri (2016) menambahkan bahwa menggunakan model CIRC memungkinkan guru untuk secara aktif melibatkan siswa di lingkungannya, yang memperkaya makna proses pembelajaran. Selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa, model CIRC dapat meningkatkan minat anak dalam membaca.

Dengan permasalahan yaitu membaca pemahaman yang masih belum maksimal, maka dilaksanakan penelitian mengenai “Penerapan Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe CIRC Berbantuan Media Komik dalam Keterampilan Membaca Pemahaman’’.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantuan media komik terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III Sekolah Dasar?
2. Apakah terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III Sekolah Dasar antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantuan media komik dengan model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW berbantuan media komik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantuan media komik terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III Sekolah Dasar.
2. Untuk mengukur perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantuan media komik dengan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW berbantuan media komik.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki keuntungan manfaat sebagai berikut.

- 1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memajukan ilmu pengetahuan, khususnya kemajuan pendidikan dalam konteks belajar mengajar, serta kemajuan

pengetahuan melalui peningkatan pengetahuan yang sudah ada, penciptaan teori baru, atau bahkan pengembangan teori-teori baru yang potensial.

2) Manfaat praktik sebagai berikut.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat sehingga dapat membuat proses pembelajaran yang efisien untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan pemahaman bacaan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu instruktur meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswanya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC yang didukung oleh media komik. Temuan penelitian ini juga dapat dimanfaatkan untuk membantu pendidik membuat kurikulum pendidikan yang menggunakan media komik untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar lebih efektif, khususnya dalam hal pemahaman bacaan.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu membantu dalam upaya pengembangan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Lima bab yang membentuk kerangka organisasi ini memiliki tata letak sebagai berikut.

Sebagaimana dikemukakan dalam latar belakang kajian pada pendahuluan bab I, permasalahan disebabkan oleh ketidaksesuaian antara aktualitas dan harapan. Keadaan ideal, kondisi lapangan, dan solusi yang diberikan dalam kondisi ini semuanya tercakup dalam latar belakang penelitian ini. Persyaratan penelitian diperhitungkan saat mengidentifikasi masalah penelitian, dan masalah ini kemudian dibentuk menjadi pertanyaan. Dalam beberapa tujuan untuk melakukan penelitian erat kaitannya dengan rumusan masalah yang diajukan. Peneliti, siswa, guru, dan sekolah

mendapatkan keuntungan dari pencapaian tujuan penelitian ini. Selain itu, sub bab struktur organisasi menjelaskan tentang tata cara penyusunan karya ilmiah.

Untuk memecahkan suatu masalah dalam kegiatan penelitian, diperlukan suatu teori yang dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan. BAB II Kajian Pustaka yang terbagi menjadi beberapa sub bab yang mendukung kajian yang berbeda, akan dibahas teori yang melandasi kajian tersebut.

Teknik penelitian dibahas dalam Bab III. Metode penelitian meliputi informasi tentang partisipan penelitian, sampel penelitian, instrumen, proses, dan strategi untuk menganalisis data.

Setelah peneliti melakukan penelitian berdasarkan metodologi yang digunakan pada bab sebelumnya, BAB IV diinformasikan hasilnya.

Pada BAB V, peneliti akan membagikan temuan berdasarkan kajian yang telah dilakukan. temuan, temuan, dan saran semuanya termasuk dalam bab ini.